

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal milenium ketiga, muncul teknologi baru yang disebut 3G. Teknologi ini memungkinkan lalu lintas telekomunikasi data dengan kecepatan lebih tinggi. Oleh karena itu, teknologi ini memungkinkan layanan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kecepatan, misalnya layanan video call. 3G juga mendukung akses mobile TV dimana kita dapat menonton tayangan televisi melalui telepon seluler yang kita gunakan. Selain jenis layanan yang bertambah, 3G juga meningkatkan kemampuan layanan akses internet sehingga memudahkan para pengguna untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam waktu yang singkat. Sejak September 2006, Indonesia sudah mulai mengenal layanan 3G. Perkenalan 3G pada masyarakat dilakukan baik dari sisi operator telepon seluler yang mulai menyediakan layanan 3G untuk para pelanggannya, maupun dari para produsen telepon seluler yang telah melempar banyak versi perangkat yang memadai dalam penggunaan teknologi tersebut ke pasar. [1]

Teknologi wireless 3G atau generasi ketiga untuk komunikasi selular merupakan teknologi komunikasi yang berevolusi dan berkembang karena tuntutan teknologi komunikasi yang memerlukan pertukaran data yang besar, cepat dan dapat digunakan di mana saja atau *mobile*. Kebutuhan individu untuk berkomunikasi dengan individu lain secara fleksibel dan responsif, telah menyebabkan permintaan yang semakin meningkat untuk akses ke layanan bergerak (*mobile*) generasi ketiga (3G). Jaringan selular 3G adalah generasi ketiga dari jaringan bergerak (*mobile*) yang menawarkan kecepatan data yang lebih tinggi dari jaringan generasi sebelumnya (1G dan 2G). Jaringan selular 3G menawarkan kecepatan data 144 Kbps untuk pengguna yang bergerak cepat

menggunakan ponsel, 384 Kbps untuk pengguna pejalan kaki dan 2 Mbps dari lokasi yang tetap[2].

Sistem 3G telah lama tersedia di daerah Palembang dan khususnya di wilayah lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya, Karena fitur yang telah disediakan oleh layanan 3G sudah banyak memuaskan di kalangan mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya. Pada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya terdapat berbagai macam provider yang digunakan misalnya XL, Indosat, Telkomsel, dan Tri ini semua di pilih oleh kalangan mahasiswa terdapat berbagai faktor misalnya harga layanan data dan kualitas 3G di berbagai provider tersebut berbeda – beda. Sebagai contoh jaringan 3G dengan provider Tri kecepatan mengunduh itu 3,3 Mbps sedangkan untuk kualitas mengunggah hingga 1,5 Mbps kekuatan sinyal Tri di Politeknik Negeri Sriwijaya digolongkan kuat (strong signal) dan sesuai dengan angka RSSI dari -85dB atas untuk 2G / 3G, Untuk kualitas kecepatan dari jaringan 3G ini tergantung pada banyaknya jumlah pemakai.

Pengguna layanan 3G di Politeknik Negeri Sriwijaya telah banyak digunakan oleh mahasiswa, dosen dan staff persentase pemakaian 3G di perkiraan telah mencapai 70% ini di capai menggunakan survey secara langsung ke mahasiswa-mahasiswa pada jurusan di politeknik negeri sriwijaya.

3G dirancang dengan fungsi untuk memberikan lebar berbagai aplikasi yang berfokus pasar, catering untuk instan atau real-time komunikasi multimedia, memungkinkan mobilitas global dan jelajah serta menawarkan email kecepatan tinggi dan akses internet. 3G memungkinkan pengguna untuk mengirimkan suara, data dan bahkan bergerak gambar. Selain itu, 3G juga memungkinkan transmisi skala besar data dan isinya bergerak difoto dengan kamera digital dan video.

Kelebihan jaringan 3G dibandingkan 4G, meskipun jaringan 4G lebih cepat dibandingkan jaringan 3G, semua itu tergantung pada efisiensi jaringan, yang dimaksud dengan efisiensi jaringan disini yaitu ditinjau dari meratanya penerapan jaringan di wilayah – wilayah tertentu. Terkadang hanya beberapa

wilayah saja yang dapat merasakan kecepatan jaringan yang disediakan oleh operator untuk mendukung kinerja internet mereka, namun dengan pembagian jaringan yang tidak merata itu masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jaringan yang ada dalam hal ini jaringan 3G.

Dengan hadirnya teknologi 3G yang telah banyak dipakai pada user provider yang menggunakan jaringan 3G tersebut maka Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di masyarakat bisa dianalisis dengan menggunakan model TAM. Dengan demikian, TAM merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi.

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. TAM pertama berasal dari TRA, yang mengemukakan bahwa kesediaan individu, pengambilan keputusan rasional, sikap dan norma subjektif akan mempengaruhi niat perilaku. norma subyektif mengacu pada keyakinan individu bahwa ia harus melakukan perilaku tertentu karena ini diharapkan dari dia dan oleh orang lain penting untuk individu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Menurut TRA, sikap dan norma subjektif independen mempengaruhi niat, sedangkan di TAM, kegunaan dan kemudahan penggunaan yang diyakini secara langsung mempengaruhi sikap seseorang. Davis et al. (1989) menemukan norma subjektif tidak signifikan mempengaruhi niat atas dan di atas manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan dan karena itu dihilangkan itu dari asli TAM[4].

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan diketahuinya bagaimana penerimaan teknologi 3G ini dikalangan user dalam hal ini adalah mahasiswa dandapat dijadikan masukan bagi provider agar dapat mengetahui layananan 3G yang provider tersebut berikan. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberi judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

PENERIMAAN PENGGUNAAN LAYANAN 3G STUDI KASUS : POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah bahwa bagaimana penerimaan layanan 3G di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya dilihat dari sisi user berdasarkan Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kenyamanan (*Percived Ease of Use*), Persepsi Jarak Jangkauan (*Perceived Availibility*), Tingkatan Harga (*Prive Level*).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan 3G pada user yang dalam hal ini adalah mahasiswa, staff dan dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Provider, untuk bisa mengetahui minat dari masyarakat tentang teknologi 3G sehingga bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat.
2. Bagi penulis, karena telekomunikasi itu sangatlah luas maka dari itu penulis membuat tulisan yang tidak hanya membahas dari sisi mata kuliah yang diambil saja tapi juga dari sisi non teknisnya agar kelak jika bekerja bisa menambah pengetahuan tentang sisi lain dari telekomunikasi.
3. Bagi lembaga, untuk bisa mengetahui kecepatan dari akses layanan 3G berdasarkan dari sisi pengguna.

1.5 Batasan Masalah

agar permasalahan tidak meluas dari topik yang diangkat maka penulis membatasi permasalahan pada bahasan bagaimana penerimaan teknologi 3G pada

user atau pengguna di Politeknik Negeri Sriwijaya dan tidak membahas jaringan 3G yang signifiikan hanya membahas dari sisi non teknis.

1.6 Metode Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penyusunan proposal laporan akhir maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1.6.1 Metode Studi Pustaka

Yaitu merupakan metode pengumpulan data mengenai sistem adopsi model penerimaan pada komunikasi mobile 3G yang bersumber dari buku,intenet, artikel dan lain-lain.

1.6.2 Metode Survey

Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa,dosen dan staff Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.6.3 Metode Wawancara

Yaitu metode yang di lakukan dengan cara wawancara pada Mahasiswa, dosesn dan staff dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai Proyek Akhir penulis.